

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan bisnis yang seringkali berfokus pada investasi. Pasalnya, sektor perbankan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kegiatan ekonomi dan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Menurut Ismanto, et al (2019) berdasarkan kegiatan operasionalnya, lembaga perbankan digolongkan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan beroperasi berdasarkan kebiasaan dan kesepakatan umum yang berkembang seperti adat, kebiasaan, dan kelaziman. Sedangkan bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2018 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Perkembangan perbankan syariah akhir-akhir ini semakin meningkat, terbukti dengan semakin bertambahnya unit usaha syariah dan bank umum syariah di Indonesia. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Desember 2020 Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang artinya

perbankan syariah memiliki potensi besar dalam persaingan bisnis dunia perbankan di Indonesia. Dalam rangka percepatan pengembangan bank syariah, pemerintah melakukan *merger* tiga bank syariah yang merupakan anak perusahaan negara, yaitu Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank BNI Syariah (BNIS). Penggabungan ketiga bank tersebut berlangsung dan dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2021 dengan nama korporasi baru yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan telah memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tujuan penggabungan perusahaan perbankan adalah untuk meningkatkan efisiensi pasar perusahaan dan stabilitas operasi perbankan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan membaik setelah *merger*, maka proses *merger* dianggap sebagai keputusan bisnis yang sehat dalam hal pertumbuhan perusahaan yang efektif dan efisien.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020). Kinerja juga merupakan hasil penilaian terhadap pekerjaan dilakukan, setelah itu hasil pekerjaan tersebut kemudian dibandingkan dengan standar yang telah disepakati bersama. Setiap pekerjaan yang dilakukan, membutuhkan penilaian atau pengukuran yang teratur. Untuk menganalisis kinerja keuangan, salah satunya dapat menggunakan analisis *DuPont*.

Menurut Ulupui, et al (2021) analisis *DuPont* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dan dapat digunakan untuk mengukur laba penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam perputaran modal. Analisis *DuPont* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial, serta dalam analisis laporan keuangan lebih terintegrasi dan laporan keuangan sebagai bagian dari analisis. Laporan keuangan yang digunakan dalam analisis *DuPont* adalah total aktiva, total ekuitas, pendapatan, dan laba bersih.

Tabel 1. 1
Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger

Rp Juta					
Bank	Periode	Total Aktiva	Total Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
Bank BRI Syariah	2019	Rp43.123.488	Rp5.088.036	Rp2.304.511	Rp74.016
	2020	Rp57.715.586	Rp5.444.288	Rp3.249.115	Rp248.054
Bank Syariah Mandiri	2019	Rp112.291.867	Rp9.245.835	Rp7.269.312	Rp1.275.034
	2020	Rp126.907.940	Rp10.839.559	Rp8.133.813	Rp1.434.488
Bank BNI Syariah	2019	Rp49.980.000	Rp4.735.000	Rp3.255.000	Rp603.000
	2020	Rp55.009.000	Rp5.459.000	Rp3.352.000	Rp505.000
Total 2019		Rp205.395.355	Rp40.811.718	Rp12.828.823	Rp1.952.050
Total 2020		Rp239.632.526	Rp19.068.871	Rp14.734.928	Rp2.187.542
Total		Rp445.027.881	Rp40.811.718	Rp27.563.751	Rp4.139.592

Sumber: www.bankbsi.co.id

Tabel di atas memperlihatkan laporan keuangan dari Bank Syariah Indonesia sebelum *merger*, yaitu pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1. 2
Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Setelah *Merger*

Periode	Rp Juta			
	Total Aktiva	Total Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
2021	Rp265.289.081	Rp25.013.934	Rp16.441.871	Rp3.028.205
2022	Rp305.727.438	Rp33.505.610	Rp19.190.945	Rp4.260.182
Total	Rp571.016.519	Rp58.519.544	Rp35.632.816	Rp7.288.387

Sumber:www.bankbsi.co.id

Tabel di atas memperlihatkan laporan keuangan dari Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah *merger*, yaitu pada tahun 2021 dan 2022.

Untuk menilai kinerja keuangan, angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan akan jadi lebih bermakna jika dibandingkan, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Financial Leverage (FL)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total pendapatan yang dihasilkan. Menurut penelitian Kurniati dan Asmirawati (2022) terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM, yaitu terjadi peningkatan dalam memperoleh laba bersih.Sedangkan menurut Izzatika, et al (2022) NPM tidak mengalami perbedaan.

Total Assets Turn Over(TATO) digunakan untuk menilai perputaran total aset perusahaan dan mengukur pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dihasilkan perusahaan. Menurut Izzatika, et al (2022) terdapat perbedaan TATO sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi. Hal ini karena perusahaan dalam melakukan perputaran asetnya semakin efisien untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Kurniati dan Asmirawati (2022) tidak terdapat perbedaan TATO sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi.

Financial Leverage (FL) digunakan untuk mengukur keseimbangan antara aset dan modal. Menurut Syaifullah & Hikmah (2022) FL mengalami penurunan setelah melakukan *merger*. Sementara itu menurut penelitian Fiona & Trenggana (2020) FL mengalami peningkatan.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana aset atau aktiva perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Agustin & Widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan setelah *merger* dan akuisisi. Sedangkan menurut penelitian Kurniati & Asmirawati (2022) ROA mengalami penurunan setelah *merger* dan akuisisi. Lain halnya menurut Izzatika, et al (2021) yang berpendapat bahwa ROA tidak mengalami perbedaan setelah *merger* dan akuisisi.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya. Menurut penelitian Wahasusmiah, et al (2017) ROE mengalami penurunan karena kemampuan bank menghasilkan pendapatan untuk setiap rupiah modal

yang ditanamkan tidak meningkat. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Pramesti dan Ismunawan (2021) bahwa ROE mengalami penurunan setelah *merger* dan akuisisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah *Merger* Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang dijadikan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* berdasarkan rasio keuangan, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Financial Leverage* (FL), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian, sehingga penelitian dapat lebih fokus untuk dilakukan.

1. Unsur laporan keuangan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah total aktiva, total ekuitas, pendapatan, dan laba bersih.
2. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Financial Leverage*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

3. Objek penelitian ini adalah:
 - a. Bank-bank yang diakui sebelum *merger*, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah.
 - b. Bank yang diakui sebagai bentuk *merger*, yaitu Bank Syariah Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Financial Leverage* Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada NPM Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.

2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada TATO Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada *Financial Leverage* Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.
4. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada ROA Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.
5. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada ROE Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam topik serupa, khususnya dalam mengamati kinerja keuangan perusahaan yang melakukan aktivitas *merger*.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen atau pihak terkait dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan syariah.